

Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Di Desa Bokor

Sitawati^{1*}, Agus Suryanto², Euis Elih Nurlaelih³, Paramyta Nila Permanasari⁴, Karuniawan Puji Wicaksono⁵, Medha Baskara⁶, Dewi Ratih Rizki Damaiyanti⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

e-mail: ¹sitawati.fp@ub.ac.id *(*coresponding author*)

Abstrak

Desa Bokor memiliki potensi sebagai Desa Wisata berbasis pertanian dan bentang alam serta letak yang strategis pada jalur wisata. Pada pengabdian masyarakat sebelumnya sudah dilakukan peningkatan ketrampilan perbanyak tanaman hias dan analisis TWIN dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Bokor. Sehingga, dalam mendukung program desa sebagai Desa Wisata diperlukan lomba kreativitas dan edukasi edukasi tanaman hias untuk meningkatkan keindahan dan kualitas lingkungan Desa Bokor. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah: 1) Memanfaatkan lahan kosong atau tegal kosong dan pekarangan untuk budidaya tanaman hias, 2) Meningkatkan kualitas lingkungan desa dan meningkatkan keindahan desa, dan 3) Menggiatkan dan memotivasi warga desa untuk mewujudkan Desa Wisata. Masyarakat mengetahui dan memahami teknologi budidaya tanaman hias, manfaat, dan luaran pada kegiatan ini adalah: a) Masyarakat mengetahui dan memahami teknologi budidaya tanaman hias, b) Masyarakat dapat mengoptimalkan lahan pekarangan untuk tempat budidaya tanaman hias, dan c) Masyarakat desa menjadi termotivasi untuk mewujudkan desa agrowisata.

Kata kunci: Agrowisata; Desa Bokor; tanaman hias

Abstract

Bokor Village has the potential as an agricultural and landscape tourism village and a strategic location on the tourist route. In the previous community service there had been an increase in the skills of ornamental plants and twin analysis in the development of tourism villages in Bokor Village. So, in supporting the village program as a tourist village, a competition for creativity and education is ornamental education is needed to improve the beauty and quality of the Bokor Village environment. The objectives of community service activities are: 1) Utilizing vacant land or empty tegal and yard for ornamental plant cultivation, 2) Improving the quality of the village environment and increasing the beauty of the village, and 3) Intensifying and motivating villagers to create a tourist village. The community knows and understands the technology of ornamental crop cultivation, the benefits and outcomes of this activity are: a) The community knows and understands the technology of ornamental plant cultivation, b) The community can optimize the yard for ornamental plant cultivation, and c) The village community is motivated to realize an agrotourism village.

Keywords: Agrotourism; Bokor Village; ornamental plant

I. PENDAHULUAN

Desa Bokor berada di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang secara administratif. Desa Bokor berada di lokasi yang sangat strategis karena berada di jalur menuju Bromo dan ke kota Malang (Gambar 1). Geografisnya, Desa Bokor terletak pada 8°00'10.08" Lintang Selatan dan 112°44'2.4" Bujur Timur. Desa ini terletak di dataran sedang dengan ketinggian sekitar 450 meter di atas permukaan laut. Tanah di Desa ini sangat subur, sehingga memungkinkan sektor pertanian.

Luas wilayah Desa Bokor mencapai 130,95 Ha dimana 74% terdiri dari lahan sawah, sisanya tegal dan pekarangan, perkebunan dan fasilitas umum. Potensi Desa Bokor adalah pertanian dengan 74,7% merupakan sawah irigasi yang dibudidayakan sepanjang tahun, dengan curah hujan 2600 mm/tahun dengan bulan basah 6 bulan. Desa Bokor terletak pada ketinggian 450 mdpl. Lima puluh persen mata pencaharian masyarakat Desa Bokor adalah sektor pertanian. Oleh karena itu Desa Bokor merupakan salah satu sentra penghasil produk pertanian. Namun demikian, penduduk Desa Bokor yang bekerja di sektor pertanian hanya 17,5% dari total jumlah penduduk berkisar 3220 jiwa [1].

Pendidikan warga desa Bokor 42,34 % lulusan SD/ sederajat, 37,62% pendidikan menengah dan 2,5 % pendidikan Tinggi. Kesadaran masyarakat desa yang semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, hal tersebut membuka peluang untuk generasi muda agar mau mengembangkan sektor pertanian. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Bokor yang sangat besar, maka Desa Bokor berpotensi besar untuk mengembangkan budidaya tanaman hias.

Desa agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan desa wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Desa agrowisata memiliki ciri antara lain sebagian besar masyarakat

bergerak di bidang pertanian atau agribisnis, sistem usaha tani pertanian mencakup usaha tanaman pangan, hortikultura, pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan, desa agrowisata yang bergerak di bidang pertanian yang dapat dibudidayakan dan mempunyai keunikan lokal tersendiri untuk dapat dikembangkan. Seperti yang diketahui bahwa agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata [2].

Desa agrowisata memiliki manfaat dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar, mampu menciptakan lapangan pekerjaan karena dapat menyerap tenaga kerja, serta dapat melestarikan sumber daya alam dan teknologi lokal. Dalam pengembangan desa agrowisata memiliki tantangan dan hambatan dalam hal keterbatasan perhatian dan kapasitas sumber daya manusia dalam menangkap peluang sektor wisata serta adanya kecenderungan pengelolaan pariwisata yang tidak berkelanjutan [3]. Komoditas pertanian yang dapat dikembangkan di Desa Bokor sebagai sarana agrowisata diantaranya adalah tanaman hias. Masyarakat Desa Bokor telah mendapatkan beberapa kali kegiatan pelatihan dan program pengabdian masyarakat mengenai perbanyakan tanaman hias. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memahami materi pengabdian masyarakat tentang tanaman hias.

Tanaman hias meliputi semua jenis tumbuhan, baik terna, merambat, semak, perdu, maupun pohon, yang ditanam sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, sarana peralatan upacara keagamaan dan kenegaraan, komponen riasan atau busana, atau sebagai bagian dari karangan bunga. [4] Tanaman hias sebagai semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk keindahan. Pengelompokan tanaman hias tidak hanya dibatasi pada tanaman bunga-bunga, akan tetapi termasuk tanaman perkebunan atau kehutanan yang mempunyai nilai estetika, untuk menambah keindahan dan keasrian lingkungan tempat tinggal.

[5] Tanaman hias adalah tanaman yang selain mempunyai nilai keindahan dan estetika, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restaurant. Ibarat mode, tren tanaman hias muncul silih berganti dan masyarakat memiliki selera yang cenderung berubah.

[6] Tanaman hias merupakan salah satu komoditas pertanian yang cocok dikembangkan dengan sistem agribisnis yaitu komoditas hortikultura. Usaha ini memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan bidang usaha lainnya dalam proses pemulihan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. [7] Hal ini didukung komoditas florikultura di Indonesia memiliki diversitas yang sangat besar dan kegunaan yang beragam. [8][9] Kebutuhan akan tanaman hias juga semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadikan tanaman hias semakin diperlukan di lingkungan masyarakat seperti atraksi wisata. Kegiatan lomba kreativitas dan edukasi budidaya tanaman hias sebagai upaya menuju desa agrowisata. Dengan harapan dapat menggiatkan dan memotivasi masyarakat mengenai kegiatan budidaya tanaman hias. Masyarakat dapat memperoleh edukasi serta mampu melaksanakan budidaya tanaman hias di pekarangan rumah masing-masing secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan gambaran umum tersebut, Desa Bokor memiliki potensi alam dan pertanian serta letak yang strategis pada jalur wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata berbasis pertanian (agro). Dengan potensi alam yang dimiliki, sarana dan prasarana yang menunjang serta didukung oleh kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan yang baik memungkinkan menjadikan desa ini berkembang menjadi desa agrowisata yang unggul, maju, dan berkembang. Pada pengabdian masyarakat sebelumnya sudah dilakukan peningkatan ketrampilan

perbanyak tanaman hias dan analisis TWIN dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Bokor [10]. Sehingga, dalam menindukung program desa sebagai Desa wisata diperlukan lomba kreativitas dan edukasi edukasi tanaman hias untuk meningkatkan keindahan dan kualitas lingkungan Desa Bokor.

II. SUMBER INSPIRASI

Dalam kegiatan pengembangan Desa Bokor sebagai Desa Agrowisata diperlukan penataan lingkungan sekitar agar menjadi lebih indah dan asri serta menambah nilai ekonomi masyarakat. Dengan bertambahnya nilai estetika lingkungan Desa Bokor dapat menambah ketertarikan untuk berkunjung ke Desa Bokor. Selain itu dengan budidaya tanaman hias, dapat menjadikan kualitas lingkungan meningkat dan nyaman.

Program pengembangan Desa agrowisata di Bokor yang telah direncanakan mengalami kendala dalam pelaksanaan karena program desa difokuskan pada penanganan pandemi Covid-19. Selain itu dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan pengurangan kegiatan dan sosialisasi masyarakat sehingga diperlukan kegiatan yang memotivasi dan menggiatkan kembali masyarakat desa untuk budidaya tanaman hias.

Dengan membudidayakan tanaman hias maka dapat menambah nilai estetika lingkungan desa dan menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dengan bertambahnya nilai estetika lingkungan desa, maka Desa Bokor dapat menarik minat dan ketertarikan masyarakat atau pengunjung ke desa tersebut.

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Laboratorium Sumber Daya Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Desa Bokor pada titik koordinat 8°00'10.08" Lintang Selatan dan 112°44'2.4" Bujur Timur. Jarak antara Kampus Universitas Brawijaya

menuju Lokasi sekitar 20 Km. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat lomba kreativitas tanaman hias yaitu a) penilaian poster meliputi judul, jenis tanaman hias, nama lokal tanaman hias, nama ilmiah tanaman hias, kerapian dan kreativitas, b) *Performance* atau tampilan tanaman hias, c) kesehatan tanaman, dan d) karakter tanaman hias (bentuk dan keunikan tanaman hias). Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dengan sosialisasi lomba tanaman hias, pelaksanaan lomba, penilaian tanaman hias, pengumuman lomba, monitoring, dan evaluasi.

IV. KARYA UTAMA

A. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Lomba Tanaman Hias dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat 1 bulan sebelum kegiatan Lomba dilaksanakan. Kegiatan Sosialisasi Lomba Tanaman hias dilaksanakan di Balai Desa Bokor yang dihadiri oleh perkumpulan Ibu-Ibu PKK, perkumpulan karang taruna dan petani. Dalam kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan mengenai alur pendaftaran lomba tanaman hias, jenis lomba akan dilombakan, tata cara lomba, dan penilaian lomba. Jenis lomba yang dilombakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu lomba poster tanaman hias dimana peserta baik individu dan kelompok mencari informasi mengenai tanaman hias dari nama lokal, nama ilmiah, lingkungan optimal tanaman, dan pemeliharaan yang baik pada tanaman hias. Sedangkan lomba tanaman hias melombakan estetika tanaman hias.

Pada bagian ini menguraikan atau memuat tentang istilah atau model (untuk jasa, keterampilan baru, sosial budaya baru), dimensi dan spesifikasi (untuk barang atau peralatan) yang menjadi karya utama kegiatan sebagai solusi yang diterimakan kepada masyarakat langsung ataupun tidak langsung. Penulis memaparkan data hasil PPM dan teknik pengumpulan dan analisis data. Foto-foto yang

relevan dengan jasa atau barang yang dihasilkan hendaknya ditampilkan sebagai karya utama.

B. Kontes Tanaman Hias Pekarangan

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kontes tanaman hias dengan topik Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias di Desa Bokor, Tim Dosen berpartisipasi dalam sosialisasi dan sebagai juri tanaman hias. Pada penilaian kontes tanaman hias ini antara lain keindahan tanaman yang dikonteskan, pemeliharaan yang dilakukan oleh peserta dan konten dari poster yang sudah dibuat oleh peserta.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan kontes mayoritas peserta berprofesi sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 54,54%, guru 27,27%, perawat dan PNS masing-masing 0,09% (Gambar 2). Dalam kegiatan ini peserta sangat antusias dengan diadakan topik kontes tanaman hias dimana 99% peserta memilih sangat antusias dan 1% memilih menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, adanya kontes tanaman hias yang diselenggarakan di Bokor memberi banyak manfaat yaitu: menambah pengetahuan mengenai tanaman hias, memotivasi dalam menanam tanaman hias di pekarangan rumah dan lingkungan desa, dan meningkatkan kreativitas warga.

Pengunjung yang hadir dalam meramaikan kontes tanaman hias yaitu Ibu rumah tangga sebanyak 42%, petani sebesar 33%, Wiraswasta sebesar 17% dan mahasiswa 8%. Hasil kuisioner menunjukkan antusias pengunjung dalam kegiatan kontes tanaman hias dimana pengunjung yang memilih topik kontes tanaman hias sangat menarik mencapai 73% dan 27% pengunjung memilih menarik. Pengunjung yang menghadiri kontes tanaman hias juga membudidayakan tanaman hias sebanyak 93% (Gambar 3).

Tanaman hias yang dilombakan pada kontes ini adalah Bonsai kelapa, Sansevieria twisted sister, Aglonema, Anggrek bulan, Haworthia limifolia, Adenium, dan Sansiveria javanica. Alasan peserta

memilih tanaman hias yang dikonteskan antara lain karena bentuknya unik, bermanfaat untuk menyegarkan udara di sekitar rumah, hobi, perawatannya mudah dan murah, menarik untuk dikembangkan, tanaman hias tersebut menyerap polusi udara, sebagai hiburan di waktu senggang, nilai jual tanaman hias tersebut yang tinggi dan tahan terhadap penyakit. Selain tanaman hias yang dilombakan peserta juga membudidayakan tanaman lain. Hasil kuisisioner yang didapat jenis tanaman yang dibudidayakan di pekarangan peserta adalah tanaman hias sebanyak 23 %, tanaman hias daun sebesar 54%, tanaman biofarmaka sebanyak 12% dan tanaman lainnya sebanyak 6 %. Tanaman lain yang dipelihara oleh peserta yaitu bonsai (Gambar 4 dan Gambar 5).

Pada kontes selain tanaman hias yang dilombakan, peserta juga membuat poster yang berisi informasi tanaman hias yang dilombakan mulai dari nama ilmiah, nama lokal, syarat tumbuh optimum

bagi tanaman hias yang dibudidayakan sampai pemeliharaan yang dilakukan (Gambar 6). Hasil wawancara dengan peserta pemeliharaan tanaman hias yang dilakukan oleh peserta yaitu: mengamati pertumbuhan, penyiraman, pemupukan, memberikan media tanam yang tepat, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

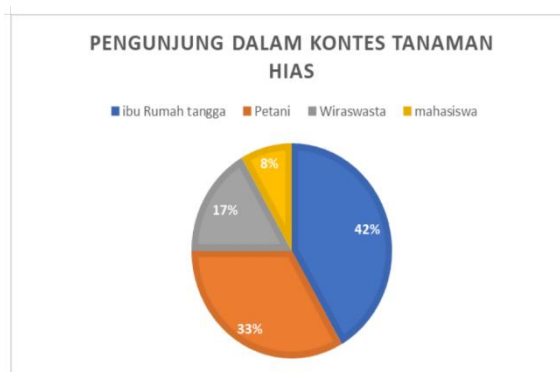
Hasil lomba tanaman hias pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias di Desa Bokor diumumkan saat selesai penilaian. Tanaman hias yang menjadi pemenang dalam kegiatan tersebut adalah tanaman Bonsai Kelapa Bu Wiwik Rukhayati (Kelompok 6) sebagai Juara 1, tanaman Adenium (Kamboja Jepang) Bu Nunuk Lukis (Kelompok 2) sebagai Juara 2, dan tanaman Sansevieria Twisted Sister Bu Yeni Purwanti, Bu Suning Wiji dan Bu Anik Puji Astutik (Kelompok 1) sebagai Juara 3 (Gambar 7).



Gambar 1. Sosialisasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Profesi Peserta Kontes Tanaman Hias



Gambar 3. Profesi Pengunjung Konteks Tanaman Hias



Gambar 4. Jenis Tanaman yang Dibudidayakan di Pekarangan Peserta Kontes



Gambar 5. Jenis Tanaman yang Dibudidayakan di Pekarangan Peserta Kontes



Gambar 6. Peserta Presentasi Poster Tanaman Hias



Gambar 7. Pemberian Hadiah Kontes Tanaman Hias di Desa Bokor

V. ULASAN KARYA

Lomba kreativitas tanaman hias dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu:

- a. Kelompok Ibu-ibu PKK berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengikuti lomba kreativitas tanaman hias secara berkelompok sehingga kelompok Ibu PKK mendapatkan media pembelajaran, pengalaman dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian.
- b. Komprehensif, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM, bahan baku, proses budidaya tanaman hias yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan.
- c. Berbasis potensi ekonomi lokal dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal.
- d. Demonstrasi untuk mengkonstruksikan atau merealisasikannya, yaitu: a) pelatihan mengoperasikan sistem atau peralatan yang dihibahkan, b) atau pembentukan kelompok wirausaha baru, dan c) penawaran jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat oleh PT.

VI. KESIMPULAN

Tanaman hias yang dilombakan dalam kontes adalah Bonsai Kelapa, Sansevieria twisted sister, Aglonema Anggrek Bulan, Haworthia limifolia, Adenium, dan Sansiveria javanica. Alasan peserta memilih tanaman hias yang dikonteskan antara lain karena bentuknya unik, meningkatkan kualitas udara, hobi, perawatannya mudah dan murah, menarik untuk dikembangkan, tanaman hias tersebut menyerap polusi udara dan membuat pekarangan menjadi asri dan nyaman, nilai jual tanaman hias tersebut yang tinggi dan tahan terhadap penyakit.

Tanaman hias yang menjadi tanaman hias favorit pengunjung saat kontes tanaman hias di Desa Bokor yaitu Bonsai kelapa mencapai 65%, Adenium 7%, Anggrek Bulan 14 % dan pengunjung yang suka semua tanaman hias sekitar 14%.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias di Desa Bokor menjadi kegiatan masyarakat yang diminati oleh peserta dan pengunjung kontes tanaman hias yang banyak diikuti oleh Ibu rumah tangga. Kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk menanam tanaman hias di desa yang membuat lingkungan desa menjadi asri dan indah. Sehingga kegiatan kontes tanaman hias dapat sebagai program untuk penghijauan desa dalam mendukung pengembangan Desa Bokor sebagai Agrowisata.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Solekah dan Aslamatis, N. 2021. Penguatan Perilaku Sehat Masyarakat Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(2):153-162.
- [2] Utama, I.G.B.R. 2011. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif. Universitas Dhyana Pura Bali.
- [3] Tati, B. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3):200-207.
- [4] Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta.
- [5] Anita dan Khairunisa Fitri, K. 2021. Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Tingkat Minat Masyarakat Dalam Memilih Tanaman Hias Menggunakan Metode Saw. *Jurnal Teknik Rang*, 4(1):199-205.
- [6] Igga, Z.E.B.K, Harisudin, M., dan Sundari, M.S. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Tanaman Hias Di Kota Surakarta. *Jurnal Agrista*, 7(1):22-31.

- [7] Srtyawan, D. 2022. Tinjauan Peningkatan Penjualan Tanaman Hias di Masa Pandemi dengan Life Cycle Assesment (LCA) Dedy Setyawan National Multidisciplinary Sciences UM Jember Proceeding Series, 1(2):185-193.
- [8] Agung, A. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Naten Flower Shop Kota Samarinda). Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan, 14(1):46-58.
- [9] Adiputra, I.G., Suprastha, N., dan Herawati, T.R. 2019. Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Kajian Pariwisata, 1(1):84-96.
- [10] Nurlaelih, E.E., Sitawati, Aini, N., Sugito, Y., Santoso, M., Baskara, M., dan Damaiyanti, D.R.R. 2021. Penerapan Analisis Twin dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, 6(1):1-10.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Dicucapkan terima kasih kepada mitra (Desa Bokor) yang telah bekerjasama dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya yang telah bekerjasama sehingga kegiatan berjalan dengan baik.